

**PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE STUDENT TEAMS
ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS MURID
KELAS V SDN 09 KOTO BARU**

Ahmad Ilham Asmaryadi¹, Sintia Esa Putri², Yulia Darniyanti³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Dharmas Indonesia

¹ilhamasmaryadi@undhari.ac.id, ²sintiaesa154@gmail.com,

³yuliadarniyanti1010@gmail.com

ABSTRACT

This study was motivated by the low learning outcomes in Science and Social Studies (IPAS) among fifth-grade students at SDN 09 Koto Baru, which were caused by teacher-centered learning that limited students' active participation in asking questions, engaging in discussions, and expressing their opinions. One alternative to overcome this problem is the implementation of the Student Teams Achievement Divisions (STAD) cooperative learning model. This study aimed to determine the effect of the STAD cooperative learning model on the IPAS learning outcomes of fifth-grade students at SDN 09 Koto Baru. The study employed a quantitative approach using a pre-experimental method with a one-group pretest-posttest design. The participants consisted of 17 fifth-grade students. Data were collected through pretest and posttest achievement tests and analyzed using the shapiro-wilk normality test and the paired samples t-test with the assistance of SPSS version 25. The results showed that the students' mean score increased from 62.94 on the pretest to 88.24 on the posttest, with a significance value of $0.000 < 0.05$. It was concluded that the Student Teams Achievement Divisions (STAD) cooperative learning model had a significant positive effect on improving the IPAS learning outcomes of fifth-grade students at SDN 09 Koto Baru.

Keywords: Cooperative Learning, Student Teams Achievement Divisions (STAD), IPAS Learning Outcomes.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPAS murid kelas V SDN 09 Koto Baru yang disebabkan pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga keaktifan murid dalam bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat belum optimal. Salah satu alternatif untuk mengatasi masalah tersebut adalah penerapan model *cooperative learning* tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh model STAD terhadap hasil belajar IPAS murid kelas V SDN 09 Koto Baru. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *pre-experimental* desain *one group pretest-posttest*. Subjek penelitian berjumlah 17 murid. Data dikumpulkan melalui tes *pretest* dan *posttest*, kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas *shapiro-wilk* dan *paired samples t-test* berbantuan SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai meningkat dari 62,94 menjadi 88,24, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Disimpulkan bahwa model *cooperative learning* tipe

Student Teams Achievement Divisions (STAD) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar IPAS murid kelas V SDN 09 Koto Baru.

Kata Kunci: *Cooperative Learning, Student Teams Achievement Divisions* (STAD), Hasil Belajar IPAS.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang dirancang dan dilaksanakan secara sadar untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu membentuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta berbagai keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Selain berfungsi meningkatkan pengetahuan, kemampuan berpikir, dan kualitas perilaku manusia, pendidikan juga berperan dalam membangun karakter serta nilai-nilai moral melalui proses internalisasi berbagai nilai yang bersumber dari beragam aspek kehidupan (Asmaryadi et al., 2025).

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sekaligus mempersiapkan generasi yang mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan

teknologi. Berbagai upaya terus dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, salah satunya melalui implementasi Kurikulum Merdeka.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana yang memuat tujuan, isi, materi pembelajaran, serta metode yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan proses pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan nasional (Darniyanti et al., 2023). Seiring dengan perkembangan sistem pendidikan di Indonesia, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi meluncurkan Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum nasional yang memberikan keleluasaan dalam proses pembelajaran. Kurikulum ini berfokus pada materi esensial sekaligus mendorong pengembangan potensi, karakter, dan keunikan setiap peserta didik (Darniyanti et al., 2024).

Sebagai bentuk pembaruan dalam sistem pendidikan, Kurikulum Merdeka memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan

kurikulum sebelumnya. Apabila pada kurikulum terdahulu pembelajaran di sekolah dasar lebih banyak menggunakan pendekatan tematik, maka pada Kurikulum Merdeka setiap mata pelajaran diajarkan secara terpisah. Mata pelajaran tersebut meliputi Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, Seni Budaya, serta Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) (Darniyanti et al., 2024).

Kurikulum ini mengutamakan pembelajaran yang berpusat pada murid (*student-centered learning*), sehingga murid didorong untuk terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan belajar. Melalui pendekatan tersebut, murid diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif sebagai kompetensi yang dibutuhkan pada pembelajaran abad ke-21. Selain itu, penerapan Kurikulum Merdeka diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih fleksibel, inovatif, dan menyenangkan tanpa memberikan tekanan kepada guru maupun murid untuk mengejar

capaian nilai tertentu yang diukur melalui Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) (Asmaryadi et al., 2025).

Pada jenjang sekolah dasar, salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam mendukung pencapaian kompetensi tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Mata pelajaran ini merupakan hasil pengintegrasian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi satu kesatuan pembelajaran (Darniyanti et al., 2024). Dalam pelaksanaannya, pembelajaran IPAS di sekolah dasar sebaiknya menggunakan pendekatan saintifik yang menekankan proses ilmiah agar murid dapat memahami konsep-konsep dasar secara sistematis dan bermakna (Asmaryadi et al., 2026). Melalui mata pelajaran IPAS, murid diharapkan mampu memahami berbagai fenomena alam, kehidupan sosial, serta hubungan yang saling memengaruhi antara manusia dan lingkungannya, sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Anisah et al., 2023).

Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, guru

perlu merancang, melaksanakan, sekaligus mengembangkan proses pembelajaran dengan memanfaatkan media, metode, serta model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan murid (Darniyanti et al., 2024). Melalui pembelajaran IPAS, murid tidak hanya diharapkan memperoleh penguasaan konsep, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, sikap ilmiah, serta keterampilan dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V SDN 09 Koto Baru, proses pembelajaran masih didominasi oleh guru sehingga keterlibatan murid selama kegiatan belajar belum berjalan secara optimal. Sebagian besar murid lebih banyak mendengarkan penjelasan guru daripada terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, berdiskusi, maupun bekerja sama dengan teman juga masih relatif terbatas. Kondisi tersebut mengakibatkan interaksi

pembelajaran kurang berkembang dan berdampak pada rendahnya partisipasi murid selama proses belajar berlangsung.

Keterlibatan murid dalam pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses belajar. Murid yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran memiliki peluang lebih besar untuk memahami materi, membangun pengetahuan, serta mengembangkan kemampuan berpikir secara mandiri. Sebaliknya, rendahnya keterlibatan murid dapat menghambat proses pembentukan pemahaman sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar yang dicapai. Oleh karena itu, hasil belajar menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi awal, hasil belajar IPAS murid kelas V SDN 09 Koto Baru masih tergolong rendah. Dari 17 murid yang mengikuti pembelajaran, hanya tiga murid atau sebesar 17,65% yang telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan 14 murid lainnya atau sebesar 82,35% belum mencapai ketuntasan belajar.

Selain itu, nilai rata-rata hasil belajar murid hanya mencapai 61,35, sedangkan KKTP yang ditetapkan sekolah adalah 72. Temuan tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar IPAS murid masih perlu ditingkatkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Permasalahan tersebut perlu mendapatkan perhatian karena hasil belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Apabila kondisi tersebut terus berlanjut, pemahaman murid terhadap konsep-konsep IPAS akan semakin terbatas sehingga berpotensi memengaruhi keberhasilan pembelajaran pada materi berikutnya. Selain berdampak terhadap aspek kognitif, rendahnya keterlibatan murid juga dapat menghambat perkembangan keterampilan sosial, kemampuan berkomunikasi, kerja sama, dan kemampuan memecahkan masalah yang merupakan kompetensi penting dalam pembelajaran abad ke-21.

Salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penggunaan model *cooperative learning* tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Model

STAD merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang menekankan kerja sama antarmurid dalam kelompok kecil yang bersifat heterogen. Melalui model ini, murid belajar secara bersama-sama, saling membantu memahami materi, berdiskusi, serta bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok maupun pencapaian individu (Nurfadilah et al., 2025). Dengan demikian, setiap murid memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk berpartisipasi secara aktif selama proses pembelajaran.

Penerapan model STAD diyakini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, kolaboratif, dan bermakna. Melalui kegiatan belajar kelompok, murid dapat saling bertukar informasi, mengemukakan pendapat, serta memecahkan berbagai permasalahan secara bersama-sama. Selain meningkatkan interaksi sosial, model ini juga mendorong setiap anggota kelompok untuk berpartisipasi aktif karena keberhasilan kelompok sangat bergantung pada kontribusi seluruh anggotanya. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi memberikan kesempatan yang lebih besar kepada murid untuk

membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang diperoleh secara langsung.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model *cooperative learning* tipe STAD efektif dalam meningkatkan hasil belajar sekaligus keterlibatan murid selama proses pembelajaran. Wulandari (2022) menyatakan bahwa model STAD mampu meningkatkan partisipasi aktif murid karena setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab membantu teman satu tim dalam memahami materi yang dipelajari. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Harianja et al. (2022) yang menyimpulkan bahwa penerapan model STAD dapat meningkatkan interaksi sosial, kemampuan bekerja sama, dan hasil belajar melalui kegiatan belajar kelompok yang terstruktur. Selain itu, Sulistiani et al. (2025) mengemukakan bahwa model STAD memberikan kesempatan kepada murid untuk mengembangkan kemampuan berpikir, keterampilan komunikasi, serta rasa tanggung jawab terhadap tugas individu maupun kelompok.

Dalam pembelajaran kooperatif, murid tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi

juga mengonstruksi pengetahuan melalui proses diskusi, kerja sama, dan pertukaran gagasan dengan anggota kelompok. Pengalaman belajar tersebut memungkinkan murid memperoleh pemahaman yang lebih bermakna sehingga konsep yang dipelajari dapat dipahami secara lebih mendalam dan tersimpan lebih lama dalam ingatan (Nurhayati et al., 2025).

Walaupun berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas model STAD dalam meningkatkan hasil belajar, penerapannya pada pembelajaran IPAS di SDN 09 Koto Baru belum dilaksanakan secara optimal. Proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dan pemberian tugas secara individual sehingga kesempatan murid untuk berdiskusi, berinteraksi, dan bekerja sama dalam kelompok masih terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara implementasi pembelajaran yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka dengan praktik pembelajaran yang berlangsung di kelas. Oleh karena itu, diperlukan penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan murid sekaligus memperbaiki hasil belajar IPAS.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Model *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) terhadap Hasil Belajar IPAS Murid Kelas V SDN 09 Koto Baru." Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model *cooperative learning* tipe STAD terhadap hasil belajar IPAS murid kelas V. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai referensi dalam upaya meningkatkan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik murid dan tuntutan Kurikulum Merdeka.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Adil et al., 2023). Sedangkan metode eksperimen

bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan terhadap hasil yang diteliti melalui perbandingan kondisi sebelum dan sesudah perlakuan (Rosyad et al., 2024). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-experimental design* tipe *one group pre-test and post-test design*. Desain ini digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *cooperative learning* tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) terhadap hasil belajar IPAS murid.

Instrumen dalam penelitian ini berupa soal-soal tes dalam bentuk pilihan ganda yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar murid sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian, soal-soal terlebih dahulu diuji coba kemudian dianalisis melalui uji validitas, uji reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda dengan bantuan program *microsoft excel*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan tes hasil belajar IPAS yang diberikan dalam bentuk pretest dan posttest. Pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal murid sebelum

diberikan perlakuan, sedangkan posttest digunakan untuk mengetahui hasil belajar murid setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data statistik dengan bantuan program SPSS 25. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas. Setelah itu dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan menggunakan uji t.

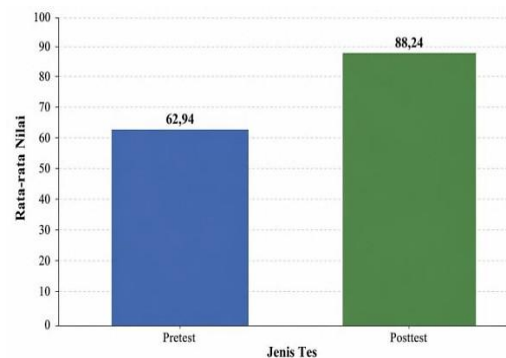
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada murid kelas V SDN 09 Koto Baru yang berjumlah 17 orang. Sebelum diberikan perlakuan menggunakan model *cooperative learning* tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), murid terlebih dahulu diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal. Setelah proses pembelajaran menggunakan model STAD selesai dilaksanakan, murid diberikan posttest untuk mengetahui hasil belajar setelah perlakuan diberikan. Adapun deskripsi hasil pretest dan posttest murid dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Hasil Pretest dan Posttest Murid Kelas V SDN 09 Koto Baru

Keterangan	Pretest	Posttest
Jumlah Murid	17	17
Rata-rata	62,94	88,24
Skor Tertinggi	90	100
Skor Terendah	30	70

Berdasarkan tabel hasil pretest dan posttest murid di atas, terlihat bahwa rata-rata hasil belajar murid mengalami peningkatan setelah diterapkannya model *cooperative learning* tipe STAD. Nilai rata-rata pretest sebesar 62,94 meningkat menjadi 88,24 pada posttest. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah murid mengikuti pembelajaran menggunakan model STAD.



Gambar 1 Perbandingan Rata-rata Nilai Pretest dan Posttest

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang

didapatkan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 25 menggunakan uji *shapiro-wilk*, karena jumlah sampel penelitian kurang dari 50 murid. Hasil uji normalitas data penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pretest Hasil Belajar	.928	17	.200
Posttest Hasil Belajar	.899	17	.066

Sumber: SPSS 25

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, diperoleh nilai signifikansi pada data pretest sebesar 0,200 dan pada data posttest sebesar 0,066. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis

Setelah data penelitian dinyatakan berdistribusi normal, tahap selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis menggunakan uji statistik parametrik, yaitu uji *paired samples t-test*. Uji *paired samples t-test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar murid sebelum (pretest) dan sesudah

(posttest) penerapan model *cooperative learning* tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Hasil uji pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Test									
	Mean	Std. Deviation	t	df	Sig. (2-tailed)	Paired Differences			
						95% Confidence Interval of the Difference		Lower	Upper
						Mean	Std. Error		
Pretest - Posttest	-25.2941	10.22720	-2.4804	16	.0200	-30.56	20.06	-50.62	-9.50

Sumber: SPSS 25

Berdasarkan hasil uji *paired samples t-test*, di atas, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS murid kelas V SDN 09 Koto Baru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS murid kelas V SDN 09 Koto Baru. Hal ini

ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata nilai murid dari 62,94 pada saat pretest menjadi 88,24 pada saat posttest. Selain itu, hasil uji *paired samples t-test* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Peningkatan hasil belajar tersebut terjadi karena model STAD memberikan kesempatan kepada murid untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Sebelum model STAD diterapkan, pembelajaran cenderung berpusat pada guru sehingga partisipasi murid dalam kegiatan belajar masih terbatas. Setelah model STAD diterapkan, murid belajar dalam kelompok kecil yang heterogen sehingga mereka dapat berdiskusi, bertukar informasi, mengemukakan pendapat, dan membantu teman yang mengalami kesulitan dalam memahami materi.

Keberhasilan model STAD juga dipengaruhi oleh adanya tanggung jawab individu dalam kelompok. Meskipun proses belajar dilakukan secara berkelompok, setiap murid tetap harus menyelesaikan evaluasi secara mandiri. Kondisi ini mendorong murid untuk memahami materi secara lebih mendalam karena keberhasilan

kelompok dipengaruhi oleh kontribusi setiap anggota. Selain itu, interaksi antarmurid selama kegiatan diskusi memungkinkan terjadinya proses tutor sebaya yang membantu meningkatkan pemahaman konsep IPAS.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun dari interaksi sosial. Dalam pembelajaran STAD, murid memperoleh kesempatan untuk membangun pemahaman melalui kegiatan diskusi, kerja sama, dan pemecahan masalah secara bersama-sama. Proses tersebut menjadikan pembelajaran lebih bermakna karena murid tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga aktif mengonstruksi pengetahuannya sendiri.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Alfiani & Sopiyan, (2024) yang menyatakan bahwa model STAD berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian Tampubolon et al., (2024) menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu meningkatkan hasil belajar IPAS secara signifikan. Kesamaan

hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model STAD merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar murid sekolah dasar.

Dengan demikian, penerapan model *cooperative learning* tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat menjadi alternatif yang efektif dalam pembelajaran IPAS karena mampu meningkatkan hasil belajar murid secara signifikan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada Bab IV, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS murid kelas V SDN 09 Koto Baru. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata nilai murid dari 62,94 pada pretest menjadi 88,24 pada posttest. Hasil uji paired samples t-test juga menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS murid kelas V SDN 09 Koto Baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Adil, A., Liana, Y., Rini M., Annastasia S. L., Rida R., Fahmy R. S., Irma J., Eka B. S., Angga A. P., Moh. Mujibur, Rohman D., Novie C., Arta M. D. B., Gregorio A. B., Andi H., Adil W., & Eriyono B. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori Dan Praktik*. Get Press Indonesia.
- Aisah, T. S. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif STAD Dalam Pembelajaran Maharah Qira'ah Di MTSN 4 Sidoarjo. *Al-Kitab Journal of Arabic Linguistic Education*, 1(2), 8–12.
- Alfiani, D. A., & Sopiyan, S. (2024). Pengaruh model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V di SD Negeri 1 Tersana Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon.
- Asmaryadi, A. I., Dina R., & Rendi M. (2025). Pengaruh Media Pembelajaran Animasi Berbantuan Adobe Ekspres Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SDN 10 Koto Baru. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(11), 296–308.
- Asmaryadi, A. I., Eka E., & Eka F. (2025). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kearifan Lokal Pembelajaran IPAS Materi Indonesiaku Kaya Budaya Di Kelas IV SDN 06 Sitiung. *Journal Binagogik*, 2(12), 235–245.
- Asmaryadi, A. I., Nanik S., & Karlina. (2025). An Analysis of the

- Effectiveness of a Reading Program to Improve Literacy Skills of Grade II Students at SDN 15 Koto Baru. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 7(4), 3362–3366.
- Darniyanti, Y., Nadia, & Ratnawati. (2024). Pengembangan E-LKPD Berbasis Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas IV SDN 08 Koto Baru. *Jurnal Of Social Science Research*, 4(3), 18024–35.
- Darniyanti, Y., Muhammad S., & Dini P. S. (2024). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Problem Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran IPAS Materi Bunyi Dan Sifatnya Untuk Kelas V SDN 09 Sitiung. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 3(10), 420–427.
- Darniyanti, Y., Sapur, S., & Fitri, A. H. (2024). Pengaruh penerapan alat peraga papan perkalian terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III SDN 04 Koto Baru. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4, 14391–14401.
- Darniyanti, Y., Tanti A., & Muhammad S. (2023). Pengembangan Video Menggunakan Aplikasi Capcut Pada Pembelajaran IPS Materi Peduli Terhadap Makhluk Hidup Siswa Kelas IV Di SDN No 21/VI Rantau Suli. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 2(9), 5343–5355.
- Darniyanti, Y., Wiwik O. K., & Nanda S. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Papan Pintar Untuk Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(9), 112–122.
- Harianja, J. K., Subakti, H., Avicenna, A., Rambe, S. A., Sartika, S. H., Ramadhani, Y. R., et al. (2022). *Tipe-tipe model pembelajaran kooperatif*. Yayasan Kita Menulis.
- Lathifah, A. S., Hardaningtyas, K., Pratama, Z. A., & Moewardi, I. (2024). Penerapan teori belajar konstruktivisme dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. *Diajar: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 36–42.
- Nurfadilah, T., Tanjung, R., & Prehartanti, M. (2025). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPAS. *Sibatik Journal*, 4(11), 3879–3896.
- Rosyad, M. R., Muhammad A. R., & Agung I. P. (2024). Epistimologi Metode Eksperimen Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa Arab. *Edukasi: Journal of Educational Research*, 2(1), 29–126.
- Suhelayanti, S. Z., & Rahmawati, I. (2023). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*. Yayasan Kita Menulis.
- Sulistiani, A., Sulaeman, Y., & Muliarsari, A. (2025). Penggunaan model pembelajaran cooperative tipe STAD (Student Teams Achievement Division) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS. *Jurnal Pendidikan dan Penelitian Serumpun Mengajar*, 2(2).
- Tampubolon, A. M., Sinaga, R., Abi, A. R., Simarmata, E. J., & Silaban, P. J. (2024). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4).
- Wulandari, I. (2022). Model pembelajaran kooperatif tipe

STAD (Student Teams
Achievement Division) dalam
pembelajaran MI. *Jurnal Papeda:
Jurnal Publikasi Pendidikan
Dasar*, 4(1), 17–23.